

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat serta berperan untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan sangatlah penting karena merupakan dasar untuk pengembangan pola berpikir konstruktif dan kreatif. Dengan pendidikan yang cukup memadai, maka seseorang akan bisa berkembang secara optimal baik secara ekonomi maupun sosial pendidikan itu sendiri dapat dipandang dari arti luas dan arti teknis, atau dalam arti hasil dan dalam arti proses. Dalam arti yang luas pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa, watak, atau kemampuan fisik individu. (Kneller 1967 : 63 dalam Dwi Siswoyo 2008 : 17)

Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan bisa di artikan sebagai pengajaran yang di selenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan yang formal. (mudyahadjo 2001: 6)

Jumlah penduduk di suatu wilayah terkadang tidak di imbangi dengan mutu pendidikan yang memadai. Hal ini dapat terjadi apabila di satu pihak pemberian layanan pendidikan belum menemukan cara yang paling tepat, di pihak lain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, serta semakin

tingginya tuntutan kebutuhan hidup sosial masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan.

Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat berbanding lurus dengan bertambahnya pemenuhan kebutuhan, salah satunya dibidang pendidikan. Peran pendidikan tentu sangat besar dalam pembentukan karakter suatu bangsa -dan pemenuhan kebutuhan akan pendidikan tersebut salah satunya didukung oleh adanya fasilitas pendidikan yang memadai. Dunia pendidikan bukan sekedar cermin kebutuhan masyarakat, tetapi juga sebuah kinerja terus menerus, sebuah usaha pembaharuan sebab yang terlibat di dalamnya adalah manusia itu sendiri.

Fasilitas pendidikan merupakan sarana dasar yang diperlukan dalam program pendidikan dan merupakan salah satu fasilitas sosial yang penting bagi penduduk. Ketercukupan fasilitas pendidikan yang menyangkut sarana dan prasarana akan sangat menunjang keberhasilan program pendidikan. Fasilitas pendidikan bersama dengan fasilitas sosial lainnya seperti fasilitas peribadatan, kesehatan, kependudukan, melayani kebutuhan penduduk yang memberi kepuasan sosial, mental dan spiritual.

Dalam khasanah peristilahan pendidikan sering disebut istilah sarana dan prasarana pendidikan. Istilah itu sering digabung menjadi sarana dan prasarana pendidikan. Dalam bahasa Inggris, sarana dan prasarana disebut dengan *facility* (*facilities*), sehingga, sarana dan prasarana pendidikan disebut *educational facilities*. Sebutan itu jika diadopsi ke dalam bahasa Indonesia akan menjadi fasilitas pendidikan. Fasilitas pendidikan artinya segala sesuatu (alat dan barang) yang memfasilitasi (memberikan kemudahan) dalam menyclenggarakan kcgiatan

pendidikan. Kombinasi antara analisis keruangan dengan analisis ekologi disebut analisis kombinasi wilayah. pada pendekatan ini wilayah-wilayah didekati dengan pengertian *areal differentiation* yaitu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada hakikatnya *kondisi* suatu wilayah berbeda dengan wilayah yang lain sebagai akibat dari adanya permintaan dan penawaran antar wilayah. pada analisis ini diperlihatkan mengenai penyebaran fenomena tertentu (analisis keruangan), dan interaksi antar variabel manusia dan lingkungannya untuk kemudian dipelajari kaitannya (Bmtarto,1979).

Penyebaran sekolah dipelosok tanah air tidak merata karena diakibatkan daerah kota-kota besar terjadi daerah padat penduduk sementara jumlah penduduk dan pembangunan sekolah di setiap daerah itu berbeda-beda, Hal ini akan menyulitkan dalam penyediaan sarana pendidikan. dan sering kali gedung sekolah banyak ditemukan menumpuk disaru lokasi atau disatu daerah sementara dilokasi lain gedung sekolah tidak ada terdapat sama sekali. Suatu lokasi sekolah yang jauh tidak akan menyulitkan siswa menuju sekolah apabila didukung oleh sarana transportasi yang baik dan kondisi jalan yang baik pula. Perkembangan pendidikan dipengaruhi juga oleh penyebaran sekolah SMA Negeri . Penyebaran sekolah akan mempengaruhi kebutuhan pendidikan bagi masyarakat. Jumlah penduduk Indonesia terus meningkat dari tahun ketahun, hal ini akan menambah jumlah anak usia sekolah. Bertambahnya jumlah anak usia sekolah menuntut peningkatan terhadap kebutuhan pendidikan.

Kebutuhan pendidikan di setiap daerah dilihat dari tiga indikator pendidikan yaitu indikator input, proses dan output atau dampak. Indikator input

terdiri jumlah penduduk menurut kelompok usia sekolah, jumlah sarana pendidikan umum, rasio murid-guru, rasio murid-kelas. Indikator proses terdiri atas Angka Partisipasi Murni (APM) masyarakat terhadap pendidikan. Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Angka Partisipasi Kasar adalah angka perbandingan jumlah absolut murid laki-laki dan perempuan. APM menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah ditingkat pendidikan tertentu. APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah disetiap jenjang pendidikan. Adanya perbedaan nilai APM dan APK disebabkan oleh berbagai hal didalam bidang pendidikan. Indikator output atau dampak dapat dilihat dari pendidikan yang ditamatkan dan angka putus sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan nasional berpusat pada peserta didik agar dapat: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan. (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Jaminan agar terwujudnya hal tersebut adalah diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai, yaitu sarana yang dapat memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standard sarana dan prasarana.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan prasarana untuk sekolah SMA Negeri semakin mengukuhkan pentingnya peran sarana dan prasarana (fasilitas)

pendidikan dalam menyokong peningkatan mutu pendidikan nasional. Dalam Permendiknas tersebut dijelaskan bahwa satu SMA disediakan untuk satu kecamatan.

Begitu juga dengan kota Medan yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di SMA adalah pemerintah kota medan. Kota Medan salah satu Kota pendidikan paling bagus di Provinsi Sumatera Utara. Jumlah sekolah SMA keseluruhan yang tersebar adalah 21 sekolah

Kota Medan adalah salah satu kota yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara. dengan luas wilayah 265,1 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 21 kecamatan dan 151 desa. Jumlah penduduk di Kota Medan pada tahun 2014 sebanyak 2.763.632 Jiwa (Sumber: Disdukcapil Kota Medan, 2014).

Dari data jumlah penduduk dan jumlah sekolah di Kota Medan terdapat ketidak merataan pola persebaran satuan pendidikan SMA di setiap kecamatan, bahkan masih bayak sekali terdapat kecamatan yang belum ada sekolah SMA. Penyebaran pembangunan sekolah yang tidak merata mengakibatkan adanya kesenjangan terhadap pemerataan pendidikan di Kota Medan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah yang dapat diidentifikasi dari uraian latar belakang adalah (1) Kesesuaian jumlah penduduk dengan jumlah sekolah SMA di Kota Medan. (2) Pola persebaran satuan pendidikan. (3) Daya damping Sekolah di Kota Medan. (4) Kualitas sekolah di Kota Medan. (5) Jumlah sekolah yang terdapat di Kota Medan. (6) Faktor dominan yang mempengaruhi persebaran sekolah di Kota Medan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya mengetahui faktor dominan yang menyebabkan terjadinya persebaran satuan pendidikan, kesesuaian persebaran satuan pendidikan dengan daya tampung sekolah dikaitkan dengan kebutuhan pendidikan bagi penduduk usia sekolah. dan persebaran satuan pendidikan di Kota Medan.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola persebaran sekolah menengah atas (SMA) negeri di lihat dari kepadatan penduduk per kecamatan di Kota Medan.?
2. Bagaimana kesuaian pola persebaran sekolah menengah atas (SMA) negeri di lihat dari kepadatan penduduk per kecamatan di Kota Medan.?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pola persebaran sekolah menengah atas (SMA) negeri di lihat dari kepadatan penduduk per kecamatan di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui kesesuaian sekolah menengah atas (SMA) negeri di lihat dari kepadatan penduduk per kecamatan di Kota Medan.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dan masyarakat di Kota Medan agar masyarakat mampu menanggulangi dan mengantisipasi permasalahan tentang sarana dan prasarana pendidikan.

2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam kajian yang sama dengan waktu dan tempat yang berbeda.
3. Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis dalam membuat karya ilmiah



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY